

## Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pengangguran Dalam Disparitas Anggaran Pendidikan Di Indonesia Tahun 2015-2019

Luthfiah Azizah<sup>1\*</sup>, Bambang Ismanto<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Kristen Satya Wacana

\*Corresponding author, e-mail: 162017025@student.uksw.edu

DOI: <https://doi.org/10.24036/011131710>

Diterima: 15-07-2021

Revisi : 20-11-2021

Available Online: 01-12-2021

### KEYWORD

*education budget, economic growth, means years school, unemployment*

### A B S T R A C T

*In the field of education every human being will experience a process. The presses are made to improve science, ability, creativity and innovation. In addition, education is able to increase economic growth, with the education sector able to increase the quality of human resources on the other hand indirectly, the old school's average increase in the quality of human resources and labor productivity so that it can reduce unemployment. The study aims to find out the impact of economic growth, the average length of school and unemployment on Indonesia's provincial education budget 2015-2019. This kind of research uses a quantitative method with the fixed effect model. The results of variable economic growth has significant impact on the education budget with a probability of 0,0019 or less than 0,05, for the average variable old school has significant impact on the education budget with a probability of 0.0022 and unemployment variable have a staggering 0.0000 or less than 0,05, and a variables of economic growth, the average long school and unemployment have a significant impact on the education budget with a probability of 0.000009 or less than a 0.05.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

### PENDAHULUAN

Peranan yang dimiliki oleh Pendidikan ini cukup penting, maka semua negara di dunia memasukkan Pendidikan dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) sebagai poin yang kedua dengan tujuan mencapai Pendidikan dasar (Priyanka & Heryadi, 2020). Bidang Pendidikan ini merupakan salah satu bagian dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau disebut dengan SDGs. *Sustainable Development Goals/SDGs* ini ialah kelanjutan dari MDGs (*Millenium Development Goals*) yang berakhir pada tahun 2015, yang tepatnya pada tujuan ke-4 yaitu menjamin kualitas Pendidikan yang inklusif dan merata serta mampu meningkatkan

kesempatan belajar untuk semua di sepanjang hayatnya. Hal ini ditegaskan pula pada Peraturan Pemerintah (PP) No 47 tahun 2008 yang berisi tentang wajib belajar, yang dimana pada pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa kewajiban belajar merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk setiap warga negara Indonesia agar mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

Hal lain diungkapkan oleh Nandani (2018) bahwa penyelenggaraan Pendidikan dalam memajukan bangsa perlu biaya setidaknya untuk memenuhi pembiayaan standar pelayanan. Sebagaimana telah diatur dalam PP Nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan Pendidikan. Berkaitan dengan pendanaan Pendidikan tersebut, pemerintah telah menetapkan sebesar 20% dari APBD. Hal ini berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 49 ayat 1 yang berbunyi “Dana Pendidikan selain gaji pendidik dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor Pendidikan dan minimal 20% dari APBD”. Menurut Utama (2019) Pendidikan ialah salah satu kunci utama dalam keberhasilan suatu negara, namun untuk pengalokasian anggaran Pendidikan pastinya di setiap negara berbeda-beda. Berikut disajikan data anggaran pendidikan Indonesia tahun 2015-2019

Tabel 1. Anggaran Pendidikan

Provinsi	Anggaran Pendidikan				
	2015	2016	2017	2018	2019
Aceh	8,90	8,10	12,80	20,07	17,90
Jawa Tengah	1,80	2,90	14,00	22,91	22,84
Papua	0,84	1,40	1,40	2,27	10,1

Sumber: [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id)

Terkait dengan hal ini yang dilansir oleh CNN Indonesia, Sri Mulyani selaku Menteri keuangan mengatakan bahwa penggunaan anggaran pendidikan tidak berjalan dengan baik sehingga kualitas pendidikan di Indonesia tidak sebanding dengan anggaran yang telah dikeluarkan, bahkan pada tahun 2018 Indonesia berada pada posisi yang rendah yaitu pada peringkat 62 dengan skor PISA sebesar 395,3. Sehingga dengan timbulnya kualitas pendidikan yang rendah maka akan menciptakan penurunan dalam segi kualitas sumber daya manusia. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat mengkhawatirkan di Indonesia dalam bidang pendidikannya, maka dari itu perlu dilakukannya pemerataan pendidikan dengan cara memaksimalkan anggaran pendidikan yang telah ditetapkan sehingga secara bertahap dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pengungkapan yang berbeda dikatakan oleh Nugroho (2014) bahwa dalam mengukur keberhasilan suatu negara dilihat pada pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tenaga kerja, modal serta kemajuan teknologi. Tenaga kerja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena dilihat dari segi kuantitas dan kualitasnya. Berikut disajikan data pertumbuhan ekonomi tahun 2015-2019.

Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi				
	2015	2016	2017	2018	2019
Aceh	129092659,01	136843817,97	145806922,50	155910977,03	164167638,19
Jawa Tengah	1010986637,17	1087316682,68	1172794523,68	1268261165,59	1361567356,73
Papua	150307284,32	173208859,70	188938078,74	210600573,21	189505271,70

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Menurut Prasetyo (2020) modal manusia ini mampu menciptakan efisiensi, pengaruh, kreativitas dan inovasi serta produktivitas yang lebih baik. Secara teoritis modal manusia ini dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Hal lain yang serupa juga diungkapkan oleh Gordon (2018) bahwa pertumbuhan produktivitas tidak saja bergantung pada inovasi melainkan juga pada laju peningkatan modal fisik dan manusia. Sehingga dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, hal yang harus diperhatikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Setiap manusia pastinya memiliki kualitas yang berbeda, tentunya kualitas ini akan dipengaruhi atas beberapa hal seperti Pendidikan dan Kesehatan. Namun, diantara aspek tersebut, Pendidikan dianggap paling penting dalam menentukan kualitas manusia, karena dalam sektor Pendidikan ini manusia dapat mengalami sebuah proses. Proses ini dilakukan guna meningkatkan ilmu pengetahuan, kemampuan, kreativitas serta inovasi. Pendidikan merupakan sebuah investasi di masa depan.

Menurut Faritz (2020) untuk mengukur Pendidikan masyarakat dalam IPM metode baru adalah dengan cara melihat harapan lama sekolah dan Rata-rata lama sekolah/*Mean Years School*. Rata-rata jumlah tahun yang terselesaikan oleh masyarakat dalam pendidikan formalnya disebut dengan rata-rata lama sekolah. Hasil perolehan angka inilah yang dapat menggambarkan kualitas pendidikan masyarakat pada sebuah wilayah tertentu. Pada sisi yang lain secara tidak langsung peningkatan rata-rata lama sekolah akan berpengaruh terhadap kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dikarenakan tenaga kerja yang digunakan semakin produktif.

Sektor Pendidikan menjadi hal yang penting di Indonesia dalam menentukan tingkat upah dan status pekerjaan, dimana hal ini begitu diyakini jika semakin tinggi seseorang dalam memperoleh Pendidikan maka akan tinggi pula status pekerjaan yang dimilikinya (Nadya, 2019). Sehingga, jika seseorang memiliki Pendidikan yang rendah maka akan rendah pula status pekerjaan serta upah yang diperolehnya. Perolehan pendapatan masih menjadi tolok ukur dalam kesejahteraan masyarakat, sehingga masyarakat masih berpikir bahwa diharuskannya bekerja adalah untuk memperoleh suatu pendapatan. Faktanya yang terjadi bukanlah seseorang malas mencari pekerjaan, namun minimnya lapangan kerja yang mengakibatkan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhannya sehingga menimbulkan pengangguran di suatu wilayah.

Timbulnya permasalahan pengangguran di suatu wilayah ini dikarenakan banyaknya lapangan pekerjaan yang memandang jenjang Pendidikan formal seseorang. Crucianu (2019) mengungkapkan bahwa pengangguran mencerminkan ketidakmampuan suatu negara dalam memanfaatkan sumber daya manusia.

Berkaitan dengan dana Pendidikan, pemerintah telah menetapkan pendanaan Pendidikan sebesar 20% dari APBD. Hal ini berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Lengkong (2019) jika pengalokasian anggaran dari pemerintah dalam dunia pendidikan semakin besar, maka diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Hal ini dapat menjadi salah satu jalan dalam pemerataan pembangunan.

Menurut Baroudi (2019) dalam perancangan anggaran serta pengalokasiannya diperlukan pemahaman terkait konsekuensi dari sistem terpusat dan terdesentralisasi. Hal ini dibagi menjadi dua bagian yaitu: pertama, menyajikan ikhtisar Pendidikan terpusat dan berfokus pada pusat keuangan anggaran sekolah, lalu bagian kedua, meneliti rancangan kebijakan anggaran dengan membandingkan dengan negara yang lebih maju, berpengalaman, dan lebih kaya seperti Finlandia.

Anggaran Pendidikan melalui belanja pemerintah pusat merupakan alokasi anggaran Pendidikan yang dianggarkan melalui kementerian Negara/Lembaga. Sebagaimana yang telah diatur dalam ketentuan PP Nomor 38 Tahun 2007 yaitu mengenai pembagian urusan pemerintahan antara pusat, provinsi serta kabupaten/kota, maka dari itu untuk menjalankan otonom daerah pengalokasian anggaran pendidikan disalurkan dengan cara transfer ke daerah. Pengeluaran pembiayaan anggaran pendidikan bersumber dari komponen pembiayaan APBN yang berupada dana pengembangan pendidikan nasional (Lengkong, 2019).

Hal yang terpenting dalam kebijakan perekonomian suatu negara ialah laju pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi ini akan memberikan peluang serta mampu meningkatkan pemerataan ekonomi dalam skala yang lebih luas. Suatu hal yang tak mampu dihindari yaitu menyadari bahwa perekonomian dunia telah menimbulkan dua efek, yaitu: pertama, kemakmuran atau taraf hidup masyarakat yang semakin meningkat dan kedua, semakin terbuka luas kesempatan kerja baru bagi penduduk (Muttaqin, 2018).

Selain itu pula Bintang (2018) mengatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu wilayah dalam periode tertentu yaitu PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh suatu negara, maka dengan adanya pertumbuhan ekonomi inilah suatu negara dapat dikatakan berhasil atau tidaknya dalam mengembangkan ekonomi negaranya. Sebab itulah semua negara baik negara berkembang maupun negara maju selalu berusaha meningkatkan pertumbuhannya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam suatu

negara ditandai dengan terjadinya perkembangan GNP potensial atau terjadinya peningkatan produk barang dan jasa (Ardiansyah, 2017).

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) atau *Mean Years School* didefinisikan sebagai jumlah tahun yang telah dipergunakan oleh masyarakat dalam menjalani Pendidikan formal. Masyarakat yang tamat SD (Sekolah Dasar) terhitung lama sekolah selama 6 tahun, sedangkan jika tamat SMP dapat diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun dan tamat SMA terhitung lama sekolah selama 12 tahun, hal ini tanpa memperhitungkan pernah mengalami tinggal kelas ataupun tidak. RLS ini digunakan untuk mengetahui kualitas Pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah tertentu (Badan Pusat Statistik).

Otekhile (2016) mengatakan bahwa penganggur didefinisikan atas tiga kriteria, yaitu: pertama, seseorang yang tidak berada dalam suatu pekerjaan, lalu kedua ialah seseorang yang bersedia bekerja tetapi tidak bekerja dalam jangka waktu yang ditentukan dan ketiga adalah seseorang yang aktif mencari pekerjaan tetapi masih menganggur.

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat akan mengakibatkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan lapangan kerja dengan bertambahnya tenaga kerja. Hal ini akan menimbulkan fenomena pengangguran (Firdhania, 2017). Sedangkan Menurut Franita (2016) pengangguran ialah suatu kondisi dimana seseorang ingin bekerja namun tidak mendapatkan pekerjaan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pendapatan secara langsung ataupun tidak langsung akan mengurangi jumlah pengangguran yang merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam Angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan (Wahyuni, 2018).

Menurut latar belakang diatas dengan variabel  $X_1$  (pertumbuhan ekonomi),  $X_2$  (rata-rata lama sekolah),  $X_3$  (pengangguran) serta variabel  $Y$  (anggaran Pendidikan) maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) terhadap Anggaran Pendidikan? (2) Apakah terdapat pengaruh antara Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap Anggaran Pendidikan? (3) Apakah terdapat pengaruh antara Pengangguran terhadap Anggaran Pendidikan? (4) Apakah terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Pengangguran terhadap Anggaran Pendidikan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDRB) terhadap anggaran pendidikan, untuk menguji pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap anggaran pendidikan, untuk menguji pengaruh pengangguran terhadap anggaran pendidikan serta untuk menguji pengaruh secara bersamaan (simultan) antara pertumbuhan ekonomi (PDRB), rata-rata lama sekolah dan pengangguran terhadap anggaran pendidikan

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menentukan hubungan atau pengaruh antar variabel dalam sebuah populasi. Objek penelitian yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, dan pengangguran dalam disparitas anggaran Pendidikan di Indonesia pada rentang tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah anggaran pendidikan dari 34 provinsi di Indonesia, serta sampel dalam penelitian yaitu data anggaran pendidikan dari 34 provinsi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung melainkan diperoleh melalui pihak lain, dalam hal ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Selain itu pula, metode analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui penentuan metode estimasi model regresi data panel dengan tiga pendekatan, antara lain: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian data dilakukan dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta dilakukan pula analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukannya uji asumsi klasik, maka perlu untuk menentukan estimasi model regresi melalui tiga pendekatan yaitu: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Hal ini dilakukan untuk memilih mana model yang terbaik sehingga dapat ditempuh langkah selanjutnya yaitu pengujian asumsi klasik.

### 1. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan ini hanya mengkombinasikan data time series dan cross section dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/01/21 Time: 20:53  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 34  
Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.722382	6.015504	-0.618798	0.5369
X1	5.84E-10	1.11E-09	0.527656	0.5984
X2	49.78313	14.17020	3.513227	0.0006
X3	-0.243966	0.219707	-1.110417	0.2684

Root MSE	7.497322	R-squared	0.115871
Mean dependent var	12.10024	Adjusted R-squared	0.099892
S.D. dependent var	7.997042	S.E. of regression	7.587114
Akaike info criterion	6.914026	Sum squared resid	9555.673
Schwarz criterion	6.987811	Log likelihood	-583.8924
Hannan-Quinn criter.	6.943968	F-statistic	7.251773
Durbin-Watson stat	0.677127	Prob(F-statistic)	0.000133

Gambar 1. Hasil regresi data panel menggunakan *Common Effect Model*

Sumber: Hasil Output Eviews versi 11

### 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *fixed effect* merupakan model yang mengasumsikan adanya perbedaan interset.

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/01/21 Time: 20:53  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 34  
Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.551541	10.82469	-0.605241	0.5461
X1	1.84E-08	5.82E-09	3.163583	0.0019
X2	83.03447	26.57641	3.124368	0.0022
X3	-2.168654	0.436015	-4.973802	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	6.002925	R-squared	0.433201
Mean dependent var	12.10024	Adjusted R-squared	0.279781
S.D. dependent var	7.997042	S.E. of regression	6.786745
Akaike info criterion	6.857665	Sum squared resid	6125.968
Schwarz criterion	7.540162	Log likelihood	-545.9015
Hannan-Quinn criter.	7.134614	F-statistic	2.823638
Durbin-Watson stat	1.316782	Prob(F-statistic)	0.000009

Gambar 2. Hasil regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model*

Sumber: Hasil Output Eviews versi 11

Uji chow dilakukan untuk menentukan apakah model CEM (*Common Effect Model*) lebih baik digunakan daripada model FEM (*Fixed Effect Model*).

Pada gambar 3 output uji chow yang tertera diatas menunjukkan hasil nilai probabilitas cross section sebesar 0.0000 atau  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya model fixed effect adalah model yang sesuai. Selanjutnya akan dilakukan pengujian model random effect.

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.256419	(33,133)	0.0006
Cross-section Chi-square	75.581695	33	0.0000

Gambar 3. Hasil uji chow  
Sumber: Hasil Output Eviews versi 11

### 3. Random Effect Model (REM)

Random Effect model akan mengestimasi data panel yang dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu atau antar individu. Berikut ini hasil output dari REM (Random Effect Model).

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 04/01/21 Time: 20:55  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 34  
Total panel (balanced) observations: 170  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.722382	5.380925	-0.691774	0.4900
X1	5.84E-10	9.90E-10	0.589883	0.5561
X2	49.78313	12.67538	3.927545	0.0001
X3	-0.243966	0.196530	-1.241369	0.2162

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		6.786745	1.0000

Weighted Statistics			
Root MSE	7.497322	R-squared	0.115871
Mean dependent var	12.10024	Adjusted R-squared	0.099892
S.D. dependent var	7.997042	S.E. of regression	7.587114
Sum squared resid	9555.673	F-statistic	7.251773
Durbin-Watson stat	0.677127	Prob(F-statistic)	0.000133

Unweighted Statistics			
-----------------------	--	--	--

Gambar 4. Hasil regresi data panel menggunakan Random Effect Model  
Sumber: Hasil Output Eviews versi 11

Setelah didapatkan hasil dari model random effect maka langkah selanjutnya adalah membandingkan model random effect dan fixed effect dengan dilakukannya uji hausman sehingga dapat menentukan metode yang paling tepat.

Uji hausman dilakukan untuk menentukan apakah FEM (Fixed Effect Model) lebih baik digunakan daripada REM (Random Effect Model). Berdasarkan gambar 5 hasil hausman diatas, dapat dilihat nilai probabilitas cross-section random yaitu sebesar 0.0000 lebih kecil daripada 0.05, artinya H0 ditolak dan H1 diterima sehingga model yang tepat adalah Fixed Effect Model (FEM).

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

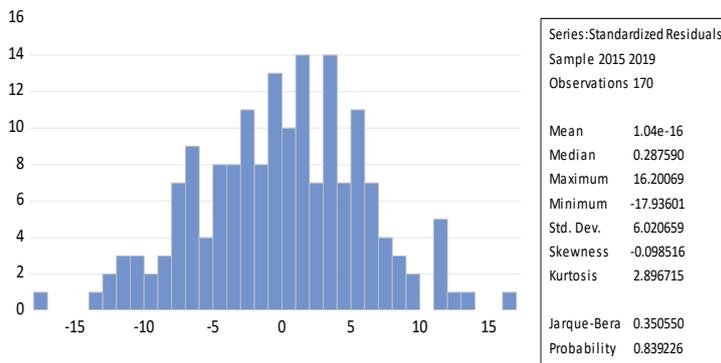
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	48.757971	3	0.0000

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Gambar 5. Hasil uji hausman  
Sumber : Hasil Output Eviews versi 11

### Uji Normalitas

Uji normalitas data ini digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi secara normal atau tidak.



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Output Eviews versi 11

Berdasarkan output diatas, diperoleh nilai probability/probabilitas sebesar 0.839226 atau  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Pada suatu model regresi untuk mengetahui multikolinearitas adalah dengan cara melihat nilai VIF dari hasil output eviews. Jika hasil yang tertera lebih besar dari 10 maka terdapat gejala multikolinearitas.

Variance Inflation Factors  
Date: 04/01/21 Time: 21:58  
Sample: 1 170  
Included observations: 170

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF
X1	1.95E-22	1.741866
X2	0.003820	8.684289
X3	4.85E-06	6.906093

Gambar 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber : Hasil Output Eviews versi 11

Pada hasil pengujian diatas, masing-masing variabel memiliki nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan White Heteroskedasticity Test. Hasil yang diperlukan dari pengujian ini adalah nilai Obs\*R-squared. Jika nilai Obs\*R-squared  $> 0.05$ , maka H0 diterima yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas pada data tersebut.

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.761725	Prob. F(3,166)	0.1565
Obs*R-squared	5.245519	Prob. Chi-Square(3)	0.1547
Scaled explained SS	3.242641	Prob. Chi-Square(3)	0.3557

Gambar 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output Eviews versi 11

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai p-value Obs\*Squared sebesar 0.1547 atau  $> 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

**Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi ini dilakukan guna melihat apakah antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya memiliki hubungan atau tidak. Uji autokorelasi dapat dilihat pada output *Fixed Effect Model* dengan cara membandingkan nilai Durbin-watson stat dan nilai dL serta dU pada tabel Durbin-watson. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil nilai Durbin-Watson stat sebesar 1.316782, jika dilihat pada tabel Durbin Watson dengan n=170 dan k=3 diperoleh nilai dL sebesar 1.7134 dan dU 1.7851. Setelah mengetahui nilai dL dan dU pada tabel Durbin Watson maka langkah selanjutnya ialah membandingkan dengan nilai Durbin Watson stat. Nilai DW (1.316782) < dU (1.7851) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

**Uji t (Uji secara Parsial)**

Pengujian nilai t ini digunakan untuk melihat seberapa besarnya pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila hasil nilai probabilitas < 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Tabel 10. Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-6.551541	10.82469	-0.605241	0.5461
X1	1.84E-08	5.82E-09	3.163583	0.0019
X2	83.03447	26.57641	3.124368	0.0022
X3	-2.168654	0.436015	-4.973802	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews versi 11

- a. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap anggaran Pendidikan  
 Pada hasil pengujian analisis data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 3.163583, sedangkan nilai t-tabel dengan  $\alpha=5\%$  dan  $df = (n-k)$ ,  $df = 166$  dimana nilai t-tabel sebesar 1.65408 yang berarti bahwa nilai t-hitung > t-tabel ( $3.163583 > 1.65408$ ), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0019 atau lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak.
- b. Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap anggaran Pendidikan  
 Hasil t-hitung untuk variabel Rata-Rata Lama Sekolah adalah sebesar 3.124368, sedangkan untuk nilai t-tabel sebesar 1.65408 yang berarti nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3.124368 > 1.65408$ ), selain perbandingan t-hitung dengan t-tabel dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.0022 yang artinya lebih kecil dari 0.05. Hal ini menyatakan bahwa variabel Rata-Rata Lama Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel anggaran pendidikan.
- c. Pengaruh pengangguran terhadap anggaran Pendidikan  
 Hasil uji t untuk variabel pengangguran dapat dilihat pada tabel 4.9 yaitu sebesar -4.973802, sementara nilai t-tabel sebesar 1.65408 yang berarti nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $-4.973802 < 1.65408$ ), selain itu pula terlihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Pengangguran memiliki pengaruh secara negatif terhadap anggaran pendidikan.

**Uji F (Uji secara Simultan)**

Pengujian secara simultan atau biasa disebut dengan uji F ini berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Berdasarkan gambar 9 hasil pada output eviews dibawah, nilai F hitung sebesar 2.823638 sementara untuk nilai F tabel sebesar 2.66, maka artinya F hitung > F tabel ( $2.823638 > 2.66$ ), selain itu dapat pula dilihat dari nilai probabilitas F-statistic yaitu sebesar 0.000009 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga H0 ditolak. Hal ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, dan pengangguran terhadap anggaran Pendidikan.

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	6.002925	R-squared	0.433201
Mean dependent var	12.10024	Adjusted R-squared	0.279781
S.D. dependent var	7.997042	S.E. of regression	6.786745
Akaike info criterion	6.857665	Sum squared resid	6125.968
Schwarz criterion	7.540162	Log likelihood	-545.9015
Hannan-Quinn criter.	7.134614	F-statistic	2.823638
Durbin-Watson stat	1.316782	Prob(F-statistic)	0.000009

---



---

Gambar 9. Hasil Uji F

Sumber : Hasil Output Eviews versi 11

Pada analisis regresi yang telah dilakukan sebelumnya bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Anggaran Pendidikan, sehingga penurunan ataupun peningkatan yang dialami oleh pertumbuhan ekonomi (PDRB) berpengaruh terhadap Anggaran Pendidikan. Hal ini merupakan output penting bagi suatu perekonomian yang termasuk dalam tujuan akhir dari aktivitas perekonomian. Jadi, ketika pertumbuhan ekonomi mengalami 1 kali peningkatan, maka anggaran pendidikan juga mengalami 1 kali peningkatan. Artinya, ketika anggaran Pendidikan ditingkatkan maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi, karena anggaran Pendidikan termasuk didalam kebijakan fiskal untuk kategori pengeluaran pemerintah yang dimana kebijakan fiskal ini merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan perekonomian. Penelitian ini memiliki hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintang (2018) dengan hasil PDRB memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, sehingga hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak merata serta adanya keikutsertaan secara dominan oleh masyarakat yang berpendapatan tinggi akan mengakibatkan ketimpangan pada suatu daerah. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Muliza (2017) menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IPM di kabupaten/kota Provinsi Aceh, artinya PDRB mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan IPM.

Pada hasil penelitian untuk variabel rata-rata lama sekolah (RLS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Anggaran Pendidikan. Peningkatan dan penurunan rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap anggaran Pendidikan. Sehingga, ketika anggaran pendidikan naik maka rata-rata lama sekolah akan mengalami peningkatan. Begitupula sebaliknya. Anggaran pendidikan di tingkatkan agar jumlah tahun jenjang pendidikan masyarakat meningkat, sehingga masyarakat mampu mengenyam pendidikan yang tinggi tanpa merasa takut akan biaya yang harus di keluarkan. Hal ini dapat memperbaiki mutu Pendidikan karena dengan adanya masyarakat yang terdidik, maka akan menciptakan sumber daya manusia yang lebih produktif. Penelitian ini hampir memiliki hasil yang sama dengan penelitian Faritz (2020) bahwa variabel Pendidikan (RLS) berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel kemiskinan. Hal ini sejalan dengan teori Human Capital yang dimana teori ini berasumsi bahwa dalam dunia Pendidikan merupakan sebuah investasi agar mampu memperbaiki kualitas produktifitas masyarakat, jadi ketika kualitas pendidikannya baik maka kualitas masyarakatnya juga akan membaik sehingga Pendidikan dapat membantu mengeluarkan seseorang dari lingkaran kemiskinan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016) mengungkapkan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif terhadap PDRB per kapita, berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan pula PDRB per kapita.

Hasil dari variabel pengangguran dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh secara negatif terhadap Anggaran Pendidikan. Pengaruh dari variabel pengangguran ini bertolak belakang dengan peningkatan anggaran pendidikan, artinya jika pengangguran meningkat maka anggaran pendidikan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya jika pengangguran mengalami penurunan maka anggaran pendidikan mengalami peningkatan. Jadi, ketika terdapat peningkatan pengangguran dalam suatu wilayah maka harus ditingkatkan pula anggaran pendidikannya karena jika anggaran pendidikan meningkat pastinya banyak penduduk/masyarakat yang mengenyam pendidikan sehingga dengan jenjang pendidikan ini masyarakat mampu meningkatkan kualitas dirinya. Kualitas diri yang baik serta jenjang pendidikan yang tinggi pastinya masyarakat akan mendapatkan pekerjaan serta upah yang layak, dengan begitu pengangguran akan mengalami penurunan. Peningkatan pengangguran ini akan menimbulkan permasalahan ekonomi dikarenakan

hal ini termasuk dalam menyia-nyiakan sumber daya yang berharga. Penelitian yang dilakukan oleh Meydiasari (2017) mengatakan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2010-2015. Jadi, setiap pengangguran mengalami peningkatan maka akan menurunkan indeks pembangunan manusia. Hal ini terjadi dikarenakan tingkat pengangguran memiliki dampak yang sangat signifikan dalam mempengaruhi pembangunan manusia. Hasil penelitian Nadya (2019) menunjukkan bahwa variabel pengangguran memiliki hasil negatif dan signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia, seharusnya penelitian ini dapat memiliki pengaruh positif agar tingkat pengangguran dapat menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

## SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada pengujian analisis regresi data panel hasil t-hitung untuk variabel *independent* pertumbuhan ekonomi (PDRB) adalah sebesar 3.163583, sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k)$ ,  $df = 166$  dimana nilai t tabel sebesar 1.65408 yang artinya bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3.163583 > 1.65408$ ), namun jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.0019 yang lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anggaran pendidikan, terdapat variabel independen rata-rata lama sekolah dengan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3.124368 sedangkan nilai t-tabel yaitu sebesar 1.65408 artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3.124368 > 1.65408$ ), kemudian dapat dilihat dari hasil nilai probabilitasnya yang sebesar 0.0022 maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel Rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anggaran pendidikan, selanjutnya pada variabel pengangguran memiliki nilai t-hitung sebesar -4.973802 dan nilai t-tabel sebesar 1.65408 berarti t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-4.973802 < 1.65408$ ) maka  $H_0$  diterima, namun pada hasil probabilitas menunjukkan nilai sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh yang negatif terhadap anggaran pendidikan, serta hasil uji simultan antara variabel independen dan dependen memiliki nilai F hitung sebesar 2.823638 sementara F tabel dengan tingkat  $\alpha=5\%$  adalah sebesar 2.66, dengan demikian F hitung  $>$  F tabel ( $2.823638 > 2.66$ ), selain itu pula dapat dilihat dari nilai probabilitas *F-statistic* yaitu sebesar 0.000009 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga  $H_0$  ditolak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB), rata-rata lama sekolah, dan pengangguran secara simultan (bersamaan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anggaran pendidikan, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Ada beberapa saran untuk penelitian ataupun peneliti selanjutnya yaitu diharapkan mampu meningkatkan anggaran dalam bidang pendidikan agar semua elemen masyarakat dapat mengenyam pendidikan yang layak sehingga tercapainya sumber daya manusia dengan kualitas yang baik sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, selanjutnya bagi pengelola pendidikan diharapkan mampu menggunakan serta mengalokasikan dana pendidikan yang telah dianggarkan dengan sebaik-baiknya sehingga tidak ada lagi alasan masyarakat untuk enggan mengenyam pendidikan dikarenakan biaya dan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan faktor-faktor lain seperti partisipasi pendidikan, pendapatan perkapita, ataupun kualitas pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5 (3).
- Badan Pusat Statistik . (2021, Maret 4). Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/6/1181/2/tingkat-setengah-pengangguran-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021, Maret 4). Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/6/1181/1/tingkat-setengah-pengangguran-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021, Maret 4). Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/28/1429/2/rata-rata-lama-sekolah-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>
- Baroudi, S. (2019). Designing the Lebanese public education budget: A Policy document analysis. *The International Education Journal: Comparative Perspectives*, Vol. 18 (3). 25-38.

- Bintang, A. B. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 33 (1). 20-28.
- Crucianu, P. A. (2019). The Impact of Unemployment on the Economic Growth in Romania. *Ovidius University Annals, Economic Sciences Series*, Vol. XIX (2). 174-179.
- Faritz, M. N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 8 (1). 16-21.
- Firdhania, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember. *e-journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. IV (1). 117-121.
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1 (3). 88-93.
- Gordon, R. J. (2018). Declining American Economic Growth Despite Ongoing Innovation. *Explorations in Economic History*, 1-12.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021, Maret 4). Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: <https://npd.kemdikbud.go.id?idappid=anggaran&tahun=2015>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021, Maret 4). Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: <https://npd.kemdikbud.go.id?appid=anggaran&tahun=2016>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021, Maret 4). Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: <https://npd.kemdikbud.go.id?appid=anggaran&tahun=2017>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021, Maret 4). Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: <https://npd.kemdikbud.go.id?appid=anggaran&tahun=2018>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021, Maret 4). Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: <https://npd.kemdikbud.go.id?appid=anggaran&tahun=2019>
- Lengkong, S. M. (2019). Pengaruh Alokasi Anggaran Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 19 (2). 1-20.
- Meydiasari, D. A. (2017). Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan*, Vol. 01 (02). 116-126.
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam . *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* , Vol. 1 (2). 117-122.
- Nadya, A. (2019). Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Media Ekonomi*, Vol. 27 (1). 37-52.
- Nandani, S. C. (2018). Analisis Alokasi Anggaran Pendidikan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah . *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 (1). 22-28.
- Nugroho. (2014). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 29 (2). 195-202.
- Otekhile, C. A. (2016). Self Service Technologies: A cause of Unemployment. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, Vol. 4 (1). 60-71.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan
- Prasetyo, E. (2020). Human Capital, Institutional Economics And Entrepreneurship As A Driver For Quality & Sustainable Economic Growth. *Entrepreneurship And Sustainability Issues*, Vol. 7 (4). 2575-2589.
- Priyanka, E., & Heryadi, D. (2020). Kerja Sama UNICEF dengan Indonesia dalam Mencapai Pendidikan Dasar Untuk Semua sebagai Tujuan Dua MDGS. *Padjajaran Journal of International Relations*, Vol. 2 (1). 68-83.

- 
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanti, E. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur . *Eco-Build Journal*, Vol. 4 (2). 25-34.
- Unaradjan, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang
- Utama, W. (2019). Hubungan antara Partisipasi Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 19 (1). 136-148.
- Wahyuni, J. (2018). Analisis Jaringan Saraf Dalam Estimasi Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Sumatera Utara. *Jurnal Infomedia*, Vol. 3 (1). 18-24.
- .